

Pelatihan Memandikan dan Mengkafani Jenazah Untuk Masyarakat Desa Bincau Kabupaten Banjar

Training on Washing and Shrouding Bodies for the Community Bincau Village, Banjar Regency

Sofrayani¹, Masruddin², Sahrahman³, M. Miftah Arief⁴, Ahmad Faisal^{5*}, Husnul Hatimah⁶,
Ridhani Fizi⁷, Miftah Farid⁸, Lutfiatuz Zahra⁹, Emilya Ulfah¹⁰

^{1,2,3,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam
Martapura, Jl. Perwira Tanjung Rema, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam
Martapura, Jl. Perwira Tanjung Rema, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

^{4, 7, 8, 9, 10}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Darussalam Martapura, Jl. Perwira Tanjung Rema, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

*E-mail corresponding author: ahmadfaisal1226902@gmail.com

Received: 15 Agustus 2024; Revised: 31 Januari 2025; Accepted: 17 Februari 2025; Available Online: 3 Maret 2025

Abstrak. Pelatihan ini dilakukan karena hasil data observasi awal tim pengabdian, ditemukan bahwa warga di desa Bincau, kabupaten Banjar, untuk saat ini masih belum ada warga desa yang bisa melakukan penyelenggaraan pengurusan jenazah khususnya memandikan dan mengkafani jenazah, meskipun ada rukun kematian tapi warga disekitar desa sering mendatangkan tokoh diluar desa untuk melakukan kepengurusan jenazah ini yakni memandikan dan mengkafani. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang memandikan dan mengkafani jenazah kepada masyarakat di desa Bincau, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, agar mampu melakukan pelaksanaan memandikan dan mengkafani jenazah dengan sempurna sesuai syariat Islam sehingga tidak perlu lagi mendatangkan tokoh dari luar desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan, diskusi, dan pendampingan Adapun hasil dari pelatihan ini bisa dikatakan telah berhasil hal ini bisa dilihat dari hasil simulasi rata-rata sudah mampu melaksanakan baik memandikan maupun mengkafani jenazah. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini bisa dikatakan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam hal memandikan dan mengkafani jenazah.

Kata Kunci: jenazah; pelatihan; memandikan; mengkafani.

Abstract. This training was carried out because the results of the service team's initial observation data found that currently there are no villagers in Bincau village, Banjar district, who can carry out the management of corpses, especially washing and shrouding corpses. Even though there is a death ritual, residents around the village often bring in figures from outside the village to carry out the management of corpses, namely washing and shrouding bodies. The purpose of holding this service is to provide knowledge and skills about washing and shrouding corpses to the community in Bincau village, Martapura subdistrict, Banjar district, so that they are able to carry out washing and shrouding corpses perfectly in accordance with Islamic law so that there is no need to bring in figures from outside the village. The methods used in this service activity are training, discussion and mentoring. The results of this training can be said to have been successful. This can be seen from the simulation results, on average they are able to carry out both washing and shrouding corpses. In this way, this service activity can be said to have made a positive contribution in increasing the knowledge and skills of the local community in terms of washing and shrouding corpses.

Keywords: training; washing; shrouding; bodies.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1083>



1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat detail dalam hal apapun seperti aturan-aturan kehidupan sehari-hari salah satu contohnya aturan memotong kuku itu sudah ada tata cara yang baik menurut ajaran Islam. Ada lagi aturan-aturan terkait kepengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan dan mengubur jenazah semua ini sudah ada aturan-aturannya dalam syariat Islam. Orang Islam mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya yakni membantu dalam proses pemakaman terakhir dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, hingga menguburkan (Aprianto et al., 2021).

Di dalam Islam, perlakuan terhadap orang yang telah meninggal diatur dengan rinci. Dalam ketentuan hukum Islam, jika ada seorang muslim yang meninggal dunia, maka hukumnya fardhu kifayah untuk orang-orang yang masih hidup untuk menyelenggarakan empat kewajiban. Kewajiban kifayah (berarti gugur jika telah ada yang melaksanakan), tetap dianjurkan untuk menyelenggarakan kewajiban atas jenazah (Faisal & Masruddin, 2022), dalam hal ini maka jika satu kampung tidak ada yang mampu dalam kepengurusan jenazah maka satu kampung itu mendapat dosa, jadi wajib salah satu warga kampung tersebut belajar terkait kepengurusan jenazah. Dalam kenyataannya masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana tata cara pengurusan jenazah (Novriadi, 2019). Selain kepengurusan jenazah kita juga dianjurkan untuk takziah dengan rangkaian acara pembacaan surah *Yasiin*, *tahlil* dan doa (Gafur et al., 2020).

Hukum Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa mengetahui kapan. Karena sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan di atas, Islam sangat menghormati Muslim yang meninggal, oleh karena itu, atas rahmat Allah SWT (Trisnowali et al., 2022). Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah SAW tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna (Suhari & Muspian, 2021). Terlebih lagi bagi para remaja di suatu tempat untuk lebih ditekankan lagi untuk belajar terkait kepengurusan jenazah karena untuk saat ini ada yang mengatakan hilangnya kesadaran remaja untuk mengaji itu sudah mulai menjamur (Saifuddin & Riski, 2023).

Orang yang paling dianjurkan mengurus jenazah adalah orang tua dan kerabat terdekat. kerabat terdekatnya antara lain istri, suami, anak, kerabat yang masih hidup, sehingga ketika tubuh akan dimandikan, tidak akan tersebar secara luas untuk umum atau dapat dirahasiakan (Sayyaf et al., 2023). Namun, jika tidak ada oleh sebab masalah tertentu, misalnya tidak bisa mengurus jenazah, larut dalam kesedihan, menangis, pingsan, tidak menjadi masalah. Proses pemulasaran mulai dari memandikan hingga pemakaman, maka dianjurkan untuk mencari bantuan atas orang yang ahli dalam pengurusan jenazah (Fahuzi & Alfani, 2022).

Dari empat kewajiban dalam kepengurusan jenazah yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan dan mengubur jenazah, ada dua kewajiban yang menurut pengabdian perlu dilakukan secara profesional artinya perlu pemahaman lebih dan keahlian khusus seperti memandikan dan mengkafani jenazah. Sedangkan dua kewajiban yang lainnya mudah saja untuk dilakukan karena bisa dilakukan oleh orang banyak seperti mensholatkan dan menguburkan jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada salah satu warga di desa Bincau kabupaten Banjar, untuk saat ini masih belum ada warga desa yang bisa melakukan penyelenggaraan pengurusan jenazah khususnya memandikan dan mengkafani jenazah, meskipun ada rukun kematian tapi warga disekitar desa sering mendatangkan tokoh diluar desa untuk melakukan kepengurusan jenazah ini yakni memandikan dan mengkafankan. Dari sinilah

pengabdian ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di desa Bincau dalam hal pelatihan kepengurusan jenazah yaitu memandikan dan mengkafani terkhusus lagi untuk warga atau masyarakat desa Bincau kecamatan Martapura kabupaten Banjar.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat desa Bincau kecamatan Martapura kabupaten Banjar. Kemudian Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk masyarakat di desa Bincau kecamatan Martapura kabupaten Banjar supaya bisa melakukan pengurusan jenazah seperti pelaksanaan memandikan jenazah dan mengkafani jenazah dengan sempurna sesuai syariat Islam.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan, diskusi, dan pendampingan (Aini et al., 2023). Tim pengabdian ini memulai dengan melakukan kunjungan dan diskusi dengan mitra dilokasi yaitu kepala Desa Bincau kecamatan Martapura kabupaten Banjar Kalimantan Selatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses kepengurusan jenazah. Selama kunjungan, analisis situasi juga dilakukan untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di lokasi mitra.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, dipilih permasalahan yang paling menonjol dan memungkinkan untuk dapat ditindaklanjuti dengan usaha pemecahan masalah melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Kegiatan pengabdian ini mengikuti prosedur sebagai berikut: pertama, kunjungan, analisis situasi, dan analisis kebutuhan, kedua konsultasi dengan mitra, ketiga pelatihan dan keempat evaluasi (Khairusy et al., 2023). Adapun materi dari pengabdian ini tentang pelatihan memandikan dan mengkafani jenazah untuk masyarakat desa bincau kecamatan Martapura kabupaten Banjar. Setelah pelaksanaan pengabdian tim pengabdian akan melakukan kunjungan dan diskusi kembali terkait kebermanfaatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup empat komponen yaitu:

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Berdasarkan data yang didapat setelah pelaksanaan pengabdian yaitu berupa daftar hadir ada 36 peserta yang mengikuti pelatihan ini yang berasal dari masyarakat desa Bincau, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar dan didominasi oleh remaja sebanyak 21 orang dan sisanya 15 diisi oleh orang dewasa yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak. Berdasarkan data ini maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dalam hal keberhasilan jumlah peserta dapat dikatakan tercapai. Berikut gambar para peserta pelatihan:



Gambar 1. Antusias masyarakat Bincau mengikuti pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di masyarakat desa Bincau, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, yang mana kurangnya tenaga ahli dalam hal memandikan dan mengkafankan jenazah maka ditetapkanlah tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta mencetak tenaga ahli dalam hal memandikan dan mengkafankan jenazah. Karena belajar pada hakikatnya adalah terjadinya perubahan perilaku awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang memandikan dan mengkafani jenazah. (Sartika et al., 2023)

Dengan demikian setelah pengabdian ini dilaksanakan para peserta diberikan pemahaman terkait teori-teori menurut syariat Islam tentang memandikan dan mengkafankan jenazah serta praktek langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam memandikan dan mengkafankan jenazah (Gunawan, Herri, 2022). Dari kegiatan praktek ini para peserta bisa memahami materi yang disampaikan, sehingga dalam ketercapaian tujuan pelatihan ini bisa dikatakan tercapai. Berikut gambar penyampaian materi:



Gambar 2. Penyampaian materi tentang memandikan dan mengkafani jenazah

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Mengenai ketercapaian target materi yang telah direncanakan dalam hal ini bisa dikatakan tercapai. Karena berdasarkan analisis lapangan yakni di desa Bincau, kabupaten Banjar, kurangnya tenaga ahli dalam hal memandikan dan mengkafankan jenazah maka materi yang disampaikan pada pelatihan ini cukup tentang memandikan dan mengkafankan jenazah sesuai dengan syariat Islam (Ayyub & Saifullah, 2020). Adapun penyampaian materinya tidak terlalu banyak sehingga bisa dikatakan tercapai dengan waktu yang tidak terlalu lama yaitu 4 jam. Berikut gambar Sebagian peserta pelatihan:



Gambar 3. Peserta pelatihan

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Berdasarkan dari hasil observasi tim pengabdian maka dapat dijelaskan bahwa peserta telah berhasil menerapkan keterampilan yang diajarkan selama sesi praktik, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar mereka mampu melakukan simulasi memandikan seperti niat sampai macam-macam air yang digunakan sampai tata cara memandikan dan simulasi mengkafani jenazah seperti persiapan ukuran, lapisan kain kafan dan bahan-bahan yang diperlukan seperti kapas sampai tata cara mengkafani jenazah. Berikut gambar peserta melakukan simulasi memandikan dan mengkafani jenazah:



Gambar 4. Praktik tentang mengkafani jenazah

4. SIMPULAN

Pelatihan memandikan dan mengkafani jenazah di desa Bincau, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar bisa dikatakan berhasil mencapai tujuannya hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang menunjukkan antusiasme dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menangani jenazah sesuai lebih khusus memandikan dan mengkafani jenazah sesuai dengan syariat Islam. Adapun hasil dari pelatihan ini bisa dikatakan telah berhasil hal ini bisa dilihat dari hasil simulasi rata-rata sudah mampu melaksanakan baik memandikan maupun mengkafani jenazah. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini bisa dikatakan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam hal memandikan dan mengkafani jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dekan Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura yang sudah bersedia membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini serta teman-teman mahasiswa yang juga ikut membantu, kemudian masyarakat desa Bincau, kabupaten Banjar yang sudah antusias mengikuti pengabdian ini mudah-mudahan Allah SWT memberikan hidayah dan taufik untuk mengamalkannya.

REFERENSI

Aini, N., Masruddin, M., Sahrahman, S., Khalilurrahman, K., Faisal, A., Rahimah, R., Hanafi, H., Wahyuni, A., Rahmah, P., & Juleha, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Guru TPA. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 461–468. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.412>.

- Anggraeni, L., & Mukhlis, F. (2023). Penguatan Literasi Islam dan Sains Sebagai Peningkatan Wawasan Generasi Muda Islami Era Society 5.0 di Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 478–489. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.327>.
- Aprianto, M., Ulfa, S., & Husna, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Pengurusan Jenazah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p023>.
- Ayyub, S., & Saifullah, A. (2020). Fatwa MUI Tentang Pengurusan Jenazah Muslim yang Terinfeksi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Mazhab Syafi'i. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 235–250. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i2.149>.
- Fahuza, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Gunung Djati Conference Series, Volume 16 (2022) CATAH: Conference Article of Takhrij Al-Hadith ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>. *Keutamaan Ilmu Dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadist Dalam Masyarakat 5.0*, 16(20459), 126–135.
- Faisal, A., & Masruddin, M. (2022). Pelatihan Kepengurusan Jenazah Untuk Remaja Masjid Di Desa Sungai Kupang Gambut Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 92–95. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.18>.
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Nurbuana, N. (2020). Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3006>.
- Gunawan, Herri, D. (2022). Pendampingan Pengurusan Jenazah Bagi Warga Joyotakan, Serengan, Surakarta. *Altifani Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 1–16.
- Khairusy, M. A., Ferial, L., & Atmaja, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Edutourism dalam Peningkatan Masyarakat Pesisir Pulau Tunda, Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.154>.
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3), 222–227. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i3.463>.
- Saifuddin, K., & Riski, A. (2023). Upaya Penanaman Karakter Santri Melalui Kegiatan Pesantren Weekend. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1090–1101. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.494>.
- Sartika, N. S., Munawaroh, T., Susanti, E. N., Meika, I., Mauladaniyati, R., Sujana, A., Sahrudin, A., Yunitasari, I., Rosdianwinata, E., Rifai, R., Pratidiana, D., Permatasari, P., Uniah, D., & Cahyati, K. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 934–945. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.621>.
- Sayyaf, R. T. F., Hasanah, I., Supriadi, A., & Solihah, I. (2023). Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4191>.
- Suhari, S., & Muspian, M. (2021). Pelatihan Pengurusan Jenazah Di Desa Sebangun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.37567/pkm.v1i1.868>
- Trisnowali, A. M., Askar, M., Arif, M., & Susanto, J. (2022). Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, x(1), 33–38.